

**KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN  
PERMAINAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERAFILIASI PADA  
MAHASISWA SEMESTER IV PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FKIP UNISRI TAHUN 2016/2017**

**Eko Adi Putro, S.Pd., M.Pd.**

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email : icoboss16@gmail.com

**ABSTRACT**

Affiliate motive is a necessity that every individual needs. individuals need a need whereby the need is one of them is the need to relate to others or the need to make friendships with others. Both women and men all need friends who can understand and understand it. But not all individuals can increase the need, because that need can only be increased by making friendship with others in which there is a sense of trust and empathy for each other. With these elements the individual can feel that making friendships will feel beautiful when a sense of trust and empathy become a support in making friendships. The purpose of this research is to know the description of student affiliation motivation before and after being given group guidance service and to know the difference of affiliated motivation before and after mengiit group guidance service. Motives are encouragement that causes individuals to be particular, whereas affiliated motivation is the motivation for forming and maintaining friendships with others in which there is an element of trust, affection and empathy shown in a friendly manner. Group guidance is one counseling guidance service provided Counselors to some people in group situations (7-15 people) who discuss the actual general problem by utilizing group dynamics. The type of research used is Quasi Eksperimen with research design using one group per-test and post-test design. This research uses purposive sampling technique on students who have low affiliation motivation. The method of data collection in this study is the scale of affiliated motivation. Test validity using Product Moment correlation formula  $r_{xy} = 0.422 > r_{tabel} = 0.325$  and the reliability of the instrument using the formula  $\text{Alpha } r_{11} = 0.928 > r_{tabel} = 0.325$  it is concluded that the instances are reliable. Data analysis technique using Wilcoxon test formula  $Z_{hitung} = -3.298 > Z_{tabel} = 0.21$ , it shows that student affiliation motivation can be improved through group guidance service. From this research it can be concluded that the image of motivation affiliated before being given group guidance services obtained 49.70% score with low category and after being given group guidance services obtained a score of 75.05% with high category. From these calculations means an increase in the motivation of students affiliated IV Guidance and Counseling Study Program FKIP Unisri Year 2016/2017 between before and after the group guidance services provided.

Keywords: Affiliated Motivation, Group Guidance.

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Manusia pada hakekatnya makhluk sosial, saling membutuhkan untuk memenuhi keperluannya dan meningkatkan taraf hidupnya. Proses perkuliahan dewasa ini senantiasa menekankan pengembangan mahasiswa sebagai individu, tidak pernah mengembangkan mahasiswa secara bersama sebagai suatu kelompok. Mulai dari tugas-tugas harian, tanya jawab dan diskusi di kelas sampai evaluasi akhir hasil studi, semua itu merupakan tugas individual.

Ketika para mahasiswa dituntut untuk bersaing antara satu sama lain untuk mendapatkan nilai, mereka akan bekerja untuk melawan satu sama lain, untuk mencapai sebuah tujuan yang hanya dapat diraih oleh satu atau beberapa mahasiswa saja. Para mahasiswa dinilai berdasarkan norma yang ditetapkan menuntut mereka untuk bekerja lebih cepat dan akurat daripada teman sekelasnya.

Motif afiliasi merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap individu. Individu membutuhkan suatu kebutuhan dimana kebutuhan tersebut salah satunya adalah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain atau

kebutuhan untuk menjalin persahabatan dengan orang lain. Baik perempuan maupun laki-laki semuanya membutuhkan sahabat yang dapat mengerti dan memahaminya. Akan tetapi tidak semua individu dapat meningkatkan kebutuhan tersebut, karena kebutuhan itu hanya dapat ditingkatkan dengan menjalin persahabatan dengan orang lain yang didalamnya ada rasa kepercayaan dan rasa empati satu sama lain. Dengan unsur tersebut individu dapat merasakan bahwa menjalin persahabatan akan terasa indah bila rasa kepercayaan dan empati menjadi penopang dalam menjalin persahabatan.

Dari pengamatan penulis terdapat gejala-gejala Mahasiswa Semester IV Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Unisri Tahun 2016/2017 yang mempunyai motif berafiliasi yang rendah, hal ini terlihat dari beberapa mahasiswa yang membentuk kelompok-kelompok dan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain tidak begitu akrab meskipun satu kelas. Ada juga kelompok lain yang tidak bisa menerima keberadaan teman-teman yang lain atau kelompok itu tidak bisa menerima orang lain

masuk ke dalam kelompoknya. Misalnya, dalam pembagian tugas kelompok mahasiswa akan memilih dengan teman-temannya yang dianggap akrab saja dan tidak boleh dimasuki orang lain. Mahasiswa hanya menjalin persahabatan dengan mahasiswa-mahasiswa tertentu dan tidak ada keinginan untuk bersama orang lain. Dalam menjalin persahabatanpun mahasiswa juga tidak mendasari akan pentingnya kepercayaan pada temannya, sehingga bisa terjadi permusuhan yang diakibatkan tidak adanya kepercayaan satu sama lain yang mengakibatkan kesalahpahaman, sehingga persahabatan itu tidak bisa dipertahankan dan tidak berjalan dengan harmonis.

Hasil temuan di atas mengisyaratkan bahwa proses pembinaan motivasi berafiliasi bagi para mahasiswa sangatlah penting. Kesuksesan seseorang pada era global dewasa ini bukan ditentukan oleh kepintaran saja, namun ditentukan juga oleh bagaimana “memanfaatkan” orang lain dan situasi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia sebagai makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial tentunya perlu melakukan interaksi dengan

sesamanya. Ini merupakan fitrah dan sekaligus potensi yang perlu kita kembangkan.

Dalam beberapa kasus dijumpai konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada mahamahasiswa hanya dengan mempergunakan cara-cara yang “kuno”. Dalam arti bahwa konselor hanya sebatas menjelaskan atau memberi ceramah kepada mahasiswa. Keterbatasan metode ini akan membuat mahasiswa merasa cepat bosan walaupun materi yang diberikan oleh konselor sebenarnya sangat menarik. Proses pembelajaran di kelas pada dasarnya adalah proses komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa konselor sebagai sumber informasi memiliki kebutuhan untuk menyampaikan informasi (bahan ajar) kepada mahamahasiswa sebagai penerima informasi. Penyampaian informasi ini dapat melalui permainan dinamika kelompok.

Permainan merupakan salah satu media bimbingan dan konseling dalam menghadapi konseli, khususnya terhadap anak karena terkadang anak tidak mampu mengatakan tetapi dapat menunjukkan dalam perilakunya. Bermain adalah suatu kegiatan atau

tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu.

Bertolak dari latar belakang seperti di atas, maka penulis akan mengetengahkan Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Permainan Untuk Meningkatkan Motivasi Berafiliasi Pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Unisri Tahun 2016/2017.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana motivasi berafiliasi mahasiswa semester IV Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Unisri Tahun 2016/2017 sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan ?

## **3. Tujuan**

Tujuan akhir yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi empiris secara deskriptif motivasi berafiliasi mahasiswa semester IV Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Unisri Tahun 2016/2017 sesudah diberikan

bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan.

## **4. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu utamanya dalam menumbuhkan motivasi berafiliasi mahasiswa melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan

## **METODE DAN PELAKSANAAN**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini, ada beberapa desain eksperimen yaitu pre-eksperimental designs. Bentuk pre-eksperimental designs yang digunakan yaitu one-group pre test-post test design. Pada design ini terdapat test sebelum diberi perlakuan dan test setelah diberi perlakuan

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Mahasiswa Semester IV Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Unisri Tahun 2016/2017. Hal tersebut dikarenakan fenomena yang peneliti amati banyak terjadi pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Unisri Tahun

2016. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling.

Data yang akan diungkap dalam penelitian ini berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian maka peneliti menggunakan skala psikologis. Skala itu digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi berafiliasi Mahasiswa semester IV Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP UNISRI Tahun 2016/2017 yang berupa skala motivasi berafiliasi.

Untuk mengetahui sejauh mana motivasi berafiliasi yang dimiliki oleh mahasiswa perlu diadakan suatu pengukuran dalam hal ini menggunakan skala sikap. Skala Likert

Sebelum skala motivasi berafiliasi disusun, terlebih dahulu disusun alat ukur yang sesuai dengan aspek yang akan diukur. Alat ukur ini berupa kisi-kisi yang di dalamnya terdiri dari variabel, komponennya dan indikatornya.

Dalam penelitian ini karena jenis data yang digunakan berjenis data interval maka pengujian reliabilitas menggunakan teknik Alfa Cronbach

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Product moment

Peneliti menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran tingkatan motivasi berafiliasi pada mahamahasiswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok. Sehingga dapat diketahui seberapa besar bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi berafiliasi kepada mahasiswa semester IV Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Unisri Tahun 2016/2017.

Untuk mengetahui dapatkah motivasi berafiliasi ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, maka menggunakan rumus uji Wilcoxon. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perhitungan motivasi berafiliasi pada 14 mahamahasiswa sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, setiap masing-masing mahamahasiswa termasuk dalam kategori

rendah dengan persentase total 49.70% yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa 14 mahasiswa tersebut memiliki motivasi berafiliasi rendah.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan dari bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan setiap pertemuannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### **a) Pertemuan Pertama**

Dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2017 yang bertempat di ruang kelas FKIP UNISRI.. Pada pertemuan pertama pemimpin kelompok menekankan pada tahap pembentukan dengan saling memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap awal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling memberikan pertanyaan untuk saling mengenal satu sama lain. Peneliti memberikan permainan “Kata Berantai” tujuan dari permainan ini adalah selain sebagai relaksasi permainan ini juga mampu menghantarkan pada topik yang diketengahkan pada kegiatan ini.

Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama adalah tentang cara mengenal diri sendiri dan orang lain. Pada saat proses kegiatan mahasiswa terlihat antusias. Pada akhir kegiatan, peneliti menanyakan pemahaman, perasaan, dan apa yang akan dilakukan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok tentang cara mengenal diri sendiri dan orang lain.

Secara keseluruhan, pemahaman mahasiswa tentang cara mengenal diri sendiri dan orang lain sudah cukup baik terbukti dari beberapa mahasiswa yang telah berhasil mengemukakan kesimpulan dengan baik. Mahasiswa tadinya tidak mengetahui pentingnya mengenal diri sendiri dan orang lain, pentingnya mengenal diri sendiri, cara mengenal diri sendiri dan cara mengenal orang lain. Melalui bimbingan kelompok dengan topik tugas tentang cara mengenal diri sendiri dan orang lain, mahasiswa memperoleh pemahaman baru bahwa sangat penting kita mengenal diri kita sendiri sebelum kita mengenal orang lain dan mahasiswa juga paham untuk mengenal orang lain secara mendalam.

#### **b) Pertemuan Kedua**

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2017 di ruang kelas FKIP UNISRI. Peneliti memberikan permainan “Our Picture”. Pada pertemuan kedua ini, membahas tentang cara memahami orang lain, sebelumnya pada pertemuan pertama yang membahas cara mengenal diri sendiri dan orang lain, pemimpin kelompok memberi tugas untuk menulis nama teman, tanggal lahir teman, alamat teman dan sifat-sifat yang dimiliki teman sebanyak-banyaknya. Dari tugas tersebut pemimpin kelompok memberikan tugas kepada mahamasiswa untuk memahami sifat-sifat yang dimiliki teman-temannya yang telah ditulis. Ternyata dari sebagian besar mahamasiswa sebelumnya tidak paham dengan sifat-sifat yang dimiliki teman-temannya sehingga terkadang sifat-sifat itu yang menjadikan tembok penghalang untuk mencari dan mempertahankan pertemanan mereka. Proses bimbingan kelompok berjalan lancar, terlihat dari kemampuan mahamasiswa mengemukakan pendapat.

#### **c) Pertemuan Ketiga**

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan pada 25 Agustus 2017 di ruang kelas FKIP UNISRI. Peneliti memberikan permainan “Lanjutkan Ceritaku”. Pada pertemuan ketiga membahas tentang manfaat berteman. Isi bahasannya mengenai manfaat berteman dan cara untuk mendapatkan teman. Interaksi antar anggota mulai tampak hidup ditunjukkan dengan adanya interaksi yang aktif dan responsif, akan tetapi masih ada mahamasiswa yang tidak mau berpendapat sama sekali. Pemahamn mahamasiswa tentang manfaat berteman juga cukup baik, mahamasiswa tahu manfaat berteman, ada mahamasiswa yang merasa bahwa berteman itu juga tidak begitu penting baginya apabila membawa dampak negatif baginya. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi mahamasiswa itu berteman dengan siapa saja. Pemimpin kelompok berusaha menjelaskan kepada anggota kelompok betapa pentingnya memiliki teman yang banyak, salah satu manfaatnya kita bisa bertukar informasi dalam berbagi hal.

#### **d) Pertemuan Keempat**

Bimbingan kelompok dilakukan pada tanggal 8 September 2017 di ruang kelas FKIP UNISRI. Peneliti

memberikan permainan “Berdiri Bersama”. Pertemuan keenam membahas tentang cara melatih empati dengan orang lain yang di dalamnya membahas tentang pengertian empati, ciri-ciri orang yang berempati, dan cara melatih empati. iswa menyatakan bahwa mereka belum dapat melatih empatinya dengan baik. Kemudian melalui bimbingan kelompok ini mahamahasiswa memperoleh pemahaman baru tentang bagaimana cara melatih empati dan dari pemahaman ini mahamahasiswa akan lebih mengerti betapa pentingnya berempati dengan orang lain tanpa memandang status sosial ekonominya..

Pemahaman mahamahasiswa mengenai cara melatih empati sudah cukup bagus terbukti dari kemampuan menyimpulkan apa yang telah dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Rata-rata mahamahasiswa merasa nyaman dalam kelompok dan sesekali ada mahamahasiswa yang mengeluarkan dengan gaya lucu yang dapat membuat semua mahamahasiswa tertawa. Mahamahasiswa menyatakan ingin memparaktekan dalam kehidupan sehari-hari dan juga akan lebih bias peduli dengan teman yang sedang mengalami kesusahan dan mencoba untuk membantunya.

#### **e) Pertemuan Kelima**

Alur pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 29 September 2017 di ruang kelas FKIP UNISRI. Peneliti memberikan permainan “perjalanan tiga orang cacat” dengan menggunakan sarana 3 buah sapu tangan dan kapas.

Pertemuan ketuju berjalan dengan lancar, dengan membahas cara membangun kepercayaan dengan orang lain. Pada awal penjelasan mahamahasiswa terlihat biasa-biasa saja dan ada beberapa mahamahasiswa yang tidak mengerti pentingnya membangun kepercayaan dengan orang lain, akan tetapi setelah pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya membangun kepercayaan dengan orang lain mahamahasiswa sedikit paham dengan topic pembahasan layanan bimbingan kelompok ini..

#### **f) Pertemuan Keenam**

Pelaksanaan bimbingan kelompok pertemuan terakhir ini dilakukan pada 13 Oktober 2017 di ruang kelas FKIP UNISRI. Sebelum memulai tahap ini, peneliti memberikan permainan “positif thinking”.

Pertemuan kedelapan berjalan dengan lancar, dengan membahas cara

menjaga kepercayaan yang diberikan orang lain. Pada awal penjelasan mahasiswa terlihat biasa-biasa saja dan ada beberapa mahasiswa yang tidak mengerti pentingnya menjaga kepercayaan dengan orang lain, akan tetapi setelah pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya menjaga kepercayaan yang diberikan orang lain mahasiswa sedikit paham dengan topic pembahasan layanan bimbingan kelompok ini.

Pada tahap akhir, ketika pemimpin kelompok menanyakan tentang apa yang akan dilakukan setelah mendapatkan pemahaman baru, mahasiswa menyatakan akan lebih menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kepercayaan yang diebrikan orang lain kepada kita karena dengan kepercayaan ini yang akan mampu menjaga persahabatan utuh untuk selamanya.

Setelah mahasiswa yang tergabung dalam kelompok diberi perlakuan dengan bimbingan kelompok selama enam kali pertemuan. Mahasiswa mengalami peningkatan motivasi berafiliasi. Hal ini berarti ada perbedaan motivasi berafiliasi mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. hasil post

test menunjukkan peningkatan dari kategori rendah dengan persentase 49.70% mengalami peningkatan ke kategori tinggi dengan persentase 75.05%. Selain itu, motivasi berafiliasi juga ditunjukkan pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berafiliasi merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu dalam situasi kelompok untuk mendapatkan informasi tentang cara mendapatkan teman, membentuk dan mempertahankan persahabatan dengan orang lain agar individu mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya untuk meningkatkan tingkah laku yang lebih efektif. Ada beberapa tahap dalam bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Peningkatan motivasi berafiliasi mahasiswa setelah mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok selama enam kali pertemuan mengalami peningkatan yang signifikan. Apabila dilihat dari indikator motivasi berafiliasi, sebelum diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok indikator yang memiliki persentase paling rendah ada pada indikator kejujuran dengan persentase

47.28%, setelah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok mengalami peningkatan 27.43% menjadi 74.71% dalam kategori tinggi. Untuk meningkatkan pada indikator ini ada pada topik membangun kepercayaan dengan orang lain, dimana dalam topik ini membahas bagaimana cara membangun kepercayaan dengan orang lain yang bisa dilakukan dengan bersikap jujur dengan orang lain. Indikator yang mengalami peningkatan yang tinggi yaitu pada indikator ikut memiliki dalam kelompok yang persentase sebelumnya 48.14% menjadi 82.14% mengalami peningkatan sebesar 34%. Topik untuk meningkatkan indikator ini yaitu pada topik manfaat berteman, karena pada topik ini akan membahas manfaat dari berteman dan sangat menyenangkan apabila memiliki banyak teman, sehingga akan terdorong rasa untuk memiliki banyak teman agar dimanapun siswa berada bisa diterima keberadaannya oleh orang lain dan juga bisa menerima keberadaan orang lain juga. Pada indikator penerimaan yang sebelumnya diberi perlakuan memiliki persentase 53.87% dalam kategori sedang menjadi 66.22% dan masih dalam kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa indikator penerimaan siswa masih dalam kategori yang sama akan tetapi mengalami

peningkatan 12.35%. Waktu kegiatan bimbingan kelompok penerimaan siswa masih kurang menerima kehadiran orang lain yang belum mereka kenal tetapi penerimaan anggota tidak mengurangi dinamika kelompok yang ada dalam bimbingan kelompok.

Dalam penelitian ini bimbingan kelompoknya menggunakan topic tugas sehingga terarah apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini. Materi yang diberikan berkaitan dengan motivasi berafiliasi seperti cara mengenal diri sendiri dan orang lain, cara memahami orang lain, manfaat berteman, berteman dengan akrab, kiat menjaga persahabatan, cara melatih empati, membangun kepercayaan dengan orang lain, dan cara menjaga kepercayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Tri Esti. 1993. *Motivasi Berafiliasi (Edukasi No. 03 Tahun VII)*. Semarang: FIP IKIP
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Martaniah, Sri Mulyani. 1984. *Motif Sosial: Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di Beberapa SMA Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

- Mönks, F.J, Knoers, A.M.P dan Haditono, S.R. 2004. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media.
- Prayitno, 2005. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Padang.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Suwarjo dan Eliasa, Eva. 2011. *Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Paramitha Publishing.
- W. Santrock, John. 2006. *Life- Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: ANDI.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT. UNNES Press.
- Willis, Sofyan. 2004. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfaberta.
- Winkel, W. S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi,\_\_\_)* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.